

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Berdasarkan susunan kata, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata “pari” dan “wisata”. Kata “pari” berarti penuh, seluruh, atau semua, sedangkan kata “wisata” berarti perjalanan. Pariwisata ialah suatu kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.¹

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang dicanangkan oleh pemerintah. Pariwisata di Indonesia sendiri memiliki tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat seperti yang tersebut dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 9 Tahun 1969 khususnya Bab II Pasal 3 yakni “Usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara”.²

¹ I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 20-21.

² Abdullah Umar Dkk, “Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bisnis Pariwisata”, *Jurnal Ekonomi* Volume 7 Nomor 2, (Jakarta: Universitas Bina Nusantara, 2016), 127.

b. Jenis-Jenis Wisata

Di Indonesia tentunya memiliki banyak tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun mancanegara seperti pantai, taman, laut, hutan, pegunungan, pusat perbelanjaan, dan masih banyak yang lainnya. Berikut merupakan jenis-jenis wisata.

- 1) Wisata bahari. Wisata ini berhubungan dengan olahraga yang dilakukan di air seperti pantai, danau, atau teluk.
- 2) Wisata buru. Wisata ini dilakukan di negara yang memiliki daerah hutan yang dapat dijadikan tempat berburu.
- 3) Wisata cagar alam. Wisata ini dikenal juga dengan nama wisata konservasi yang wilayahnya dijaga kelestarian serta dilindungi oleh undang-undang.
- 4) Wisata sejarah. Wisata ini memiliki informasi yang berkaitan dengan sejarah di masa lampau dan memiliki peninggalan berupa situs bersejarah.
- 5) Wisata edukasi. Biasanya wisata edukasi ini dilakukan oleh pelajar, karena pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka belajar di kelas setiap hari, pasti akan mengalami kejenuhan atau bosan.³

³ <http://Dispar.bone.go.id/2019/02/jenis-jenis-tempat-wisata-berdasarkan-motif-wisatawan-lokasi-tujuan-dan-perjalanan/>, diakses pada 24/10/2022.

c. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian

Pariwisata merupakan suatu alat penggerak perekonomian sebab berkesinambungan dengan berbagai sektor industri yang memiliki pengaruh positif ataupun negatif. Beberapa dampak positif atau kontribusi pariwisata terhadap perekonomian menurut Wall dan Mathieson ialah sebagai berikut.

- 1) Pendapatan valuta asing. Di Indonesia sendiri kontribusi suatu pariwisata dihitung melalui Neraca Pariwisata Nasional (Nesparnas).
- 2) Terciptanya pendapatan bagi masyarakat. Aktifitas pariwisata memberikan penghasilan kepada masyarakat sebagai tuan rumah.
- 3) Terciptanya lapangan pekerjaan. Berbagai kreatifitas untuk meningkatkan minat pengunjung menyebabkan pariwisata membutuhkan banyak tenaga kerja.
- 4) Perbaikan struktur ekonomi. Dengan adanya destinasi wisata, tentunya kegiatan perekonomian di daerah tersebut akan berkembang.
- 5) Dorongan kegiatan kewirausahaan. Selain meningkatkan jumlah lapangan kerja, pariwisata juga menumbuhkan aktifitas kewirausahaan. Peluang ini dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan pengunjung baik berupa barang ataupun jasa.

- 6) Stimulasi ekonomi regional dan mitigasi kesenjangan sosial. Destinasi pariwisata akan meningkatkan perekonomian dan meminimalisir kesenjangan sosial.⁴

2. Manajemen strategi

a. Konsep Manajemen Strategi

Kata strategi berasal dari kata “*stratagos*” (Yunani) yang memiliki arti ilmu para jenderal untuk memenangkan suatu pertempuran dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Strategi banyak diasumsikan sebagai suatu yang dapat diterapkan pada kepentingan ekonomi yang dilakukan bagaimana cara untuk menguasai pasar serta bagaimana cara untuk mengalahkan kompetitor.⁵

Menurut Robbins dan Coulter yang dikutip oleh Arief Prayitno dan Rudiyanto dalam buku *Strategi Bersaing Dalam Perspektif Militer Dan Bisnis* mengemukakan bahwa strategi merupakan penetapan atau program yang dilakukan oleh seorang pebisnis atau perusahaan dalam jangka panjang untuk mencapai tujuan penetapan aktifitas, serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.⁶

⁴ Sabda Elisa Priyanto Dkk, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Riau: Dotplus Publisher, 2022), 215-217.

⁵ Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 1.

⁶ Arief Prayitno dan Rudiyanto, *Strategi Bersaing dalam Perspektif Militer dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 257- 258

Konsep manajemen strategi timbul didasari oleh meningkatnya reaksi yang baik dari area alam, sosial, ataupun budaya. Dimana bidang ilmu berupaya buat menerangkan kenapa sebagian industri bisa tumbuh serta maju dengan pesat, dibanding industri yang lain. Analisis manajemen strategi jadi salah satu bidang riset yang banyak dipelajari secara sungguh- sungguh. Perihal ini diakibatkan oleh pergantian yang terjalin tiap dikala, semacam persaingan yang terus menjadi ketat, penyusutan tingkatan perkembangan ekonomi, kecanggihan teknologi, pergantian demografis, dan pergantian social.

Chandler yang dikutip oleh Cuk Jaka Purwanggono dalam buku Konsep Dasar Managemen Strategi mengatakan strategi ialah sesuatu upaya buat menggapai tujuan industri terkait program lanjutan, dan prioritas alokasi sumber energi yang terdapat dalam waktu yang lama. Sebaliknya bagi Porter, strategi merupakan perlengkapan yang sangat penting untuk menggapai keunggulan bersaing. Dari sebagian definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi yakni serangkuman keputusan serta kegiatan mendasar yang dirancang oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh semua tingkat asosiasi untuk mencapai tujuan.

Lebih lanjut Pearce & Robinson yang dikutip oleh Cuk Jaka Purwanggono dalam buku Konsep Dasar Managemen Strategi

menyatakan bahwa manajemen strategi ialah sekumpulan keputusan serta aksi yang menciptakan formulasi (perumusan) serta penerapan (implementasi) rencana- rencana yang dirancang buat menggapai sasaran- sasaran industri. Maka dari itu, manajemen strategi lebih terfokus pada pengamatan dan penilaian kesempatan serta ancaman area dekat dengan menganalisa kekuatan dan kelemahan dari suatu industri.⁷

b. Perumusan Dan Proses Manajemen Strategi

Perumusan manajemen strategi suatu organisasi meliputi peningkatan misi bisnis, menganalisa suatu peluang dan ancaman eksternal, pengukuran kekuatan serta kelemahan yang berasal dari internal organisasi atau perusahaan, penetapan sasaran dalam jangka panjang. Mempertimbangkan pilihan lain yang berbeda, serta memilih prosedur eksplisit yang dapat diterapkan dalam kasus tertentu.

Cakupan perumusan sebuah strategi termasuk dalam pengalokasian sumber daya seperti kebutuhan finansial maupun non finansial, penetapan apakah diperlukan pengembangan atau inovasi produk, menetapkan pangsa pasar domestik atau internasional, serta menghindari akuisisi dari perusahaan pesaing. Sebuah strategi

⁷ Cuk Jaka Purwanggono, *Konsep Dasar Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 6-8.

diharuskan dapat memberikan alternatif yang berdampak positif sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal.⁸

Menurut Kuncoro, proses manajemen strategi terdiri dari 3 fase yakni pengembangan strategi, pengimplementasian strategi, serta evaluasi strategi. Pengembangan strategi ini melibatkan pengembangan misi suatu perusahaan dengan cara menganalisa peluang dan ancaman di luar perusahaan, mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan di dalam perusahaan, menghasilkan strategi alternatif yang berguna untuk memilih strategi yang baik dan khusus. Sedangkan implementasi strategi yakni dengan pengembangan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi, mengubah arah kegiatan pemasaran, menciptakan anggaran biaya, mengembangkan dan menggunakan system informasi. Selanjutnya, yang terakhir ialah fase evaluasi strategi. Dalam hal ini seorang manajer perlu mengetahui bagaimana strategi yang telah diterapkan.⁹

c. Manfaat manajemen strategi

Pada umumnya, penerapan manajemen strategi bagi suatu perusahaan memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Memiliki visi strategi yang lebih jelas
- 2) Memfokuskan pada kepentingan strategis

⁸ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2016), 31-32.

⁹ Zuriani Ritonga, *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 13.

- 3) Dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang lebih cepat

Selanjutnya, menurut Taufiqurohman yang dikutip oleh Efri Novianto dalam buku yang berjudul *Manajemen Strategi*, beranggapan bahwa manajemen strategi memiliki manfaat bagi organisasi:

- 1) Tujuan dan arah jangka panjang perusahaan yang lebih jelas
- 2) Organisasi mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang lebih cepat
- 3) Efektifitas dalam organisasi
- 4) Mengantisipasi masalah di masa mendatang
- 5) Mengubah pola pikir karyawan dan rekan kerja
- 6) Mengurangi aktifitas duplikat
- 7) Meningkatkan kinerja karyawan¹⁰

3. Pengembangan Usaha

a. Pengertian Pengembangan Usaha

Strategi pengembangan merupakan suatu rancangan tindakan yang memerlukan keputusan manajemen dalam pengembangan suatu bisnis. Dampak dari pengembangan bisnis salah satunya yakni keberlangsungan suatu organisasi sedikitnya yakni selama lima tahun. Maka dari itu, strategi pengembangan

¹⁰ Efri Novianto, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), 16-17.

selalu berorientasi kepada masa depan. Pengembangan sendiri merupakan upaya yang direncanakan suatu organisasi agar lebih meningkat dalam bidang keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan karyawan. Dengan demikian, strategi pengembangan usaha yang tepat bermanfaat bagi kelangsungan usaha dalam waktu yang lama.¹¹

Menurut David, sebagai suatu perusahaan yang menghadapi berbagai ancaman eksternal maupun kelemahan internal, tentu berada dalam posisi yang berbahaya. Faktanya, perusahaan bisa saja mengalami kesulitan untuk memilih bertahan hidup atau merger, penarikan perusahaan, alokasi sumber daya, ekspansi atau diversifikasi bisnis, pesaing, usaha patungan atau join rasionalisasi, dan pengajuan atas kebangkrutan, atau likuidasi.¹²

Dalam menyusun strategi bisnis maka perlu menekankan prinsip serta nilai-nilai yang harus dijadikan suatu pedoman dalam praktik usaha agar tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam, yakni prinsip tauhid dan kesatuan, prinsip kebenaran, prinsip khilafah dan pertanggung jawaban, serta prinsip keadilan dan keseimbangan. Nilai-nilai moral ajaran Islam yang tersebut bersifat universal dan bisa diterapkan setiap saat serta dalam kondisi apapun. Nilai-nilai tersebut ialah, kejujuran, keadilan, kredibilitas, profesionalisme,

¹¹ Marithout Tua Efendi Harianjda, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 168.

¹²David Fred R, *Manajemen Strategis Konsep* Edisi Sepuluh, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2004), 6-7.

transparansi, dan jauh dari hal yang haram serta dzalim. Maksud dari penerapan nilai-nilai moral Islam tersebut ialah agar senantiasa terhindar dari kerugian serta hal-hal yang dapat merugikan orang lain.¹³

Pada suatu bisnis terkadang terdapat peluang eksternal yang besar, namun karena faktor internal perusahaan peluang usaha tersebut tidak dapat terlihat atau tidak tersedia. Pengembangan usaha yang berkelanjutan memerlukan manajemen jangka panjang. Sedangkan, langkah-langkah yang perlu diterapkan dalam mengembangkan strategi antara lain, yakni visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang serta ancaman dari luar perusahaan, menganalisa kekuatan serta kelemahan dan menetapkan jangka panjang suatu perusahaan. Sebagai organisasi yang menghadapi berbagai ancaman eksternal ataupun kekurangan yang dimiliki internal perusahaan, tentu menjadi posisi yang sedikit berbahaya. Faktanya, perusahaan pasti mengalami beberapa kesulitan untuk tetap bertahan (merger), penarikan perusahaan, alokasi sumber daya, ekspansi atau diversifikasi bisnis, para pesaing, ataupun likuidasi.¹⁴

¹³ Abdurrahman Alfaqiih, "Prinsip - prinsip Praktik Bisnis dalam Islam bagi Pelaku Usaha Muslim", *Jurnal Hukum lus Quia lustum*, (Vol. 24. Universitas Islam Indonesia), di akses pada 27 Juli 2022, pukul 22.37

¹⁴ David Fred R, *Manajemen Strategis Konsep Edisi Sepuluh*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2004), 6-7.

Dalam pengembangan suatu usaha ataupun bisnis, setiap Muslim dijelaskan dalam hadits berikut.¹⁵

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ خَيْرُ النَّاسِ قَالَ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسَنَ عَمَلُهُ (رواه الترمذی)

Artinya: “Dari Abdullah bin Busr Radhiyallahu’anh, bahwa ada seorang Arab Badui berkata kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam: “Wahai Rasulullah, siapakah sebaik-baik manusia?” beliau menjawab: “Orang yang paling panjang umurnya dan baik amalannya” (HR. At-Tirmidzi, Shahihut Targhib wat Tarhib No. 3363)

Dari hadits diatas, telah dijelaskan bahwa orang yang beriman wajib melakukan hal tersebut agar selalu mengarah ke dalam hal yang baik agar bisnis yang dijalankan semakin berkembang lebih maju dan lebih baik sesuai dengan kaidah syariat Islam agar tidak tergolong kedalam pribadi yang merugi.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha

Berikut merupakan faktor-faktor yang bisa berpengaruh pada perkembangan usaha:

1) Rencana

¹⁵ Fitria Dona, Dakwah Pengembangan Masyarakat, (*El - Arbiah: Jurnal Ekonomi, Bisnia Dan Perbankan Syariah*, 2020, 4.02), 37 – 52.

Rencana suatu bisnis atau usaha merupakan sebuah dokumen yang dibuat oleh seorang pengusaha guna merinci perkembangan pada masa lalu, sekarang, serta masa depan.

2) Sumber Daya Manusia

Manajemen manusia merupakan aset yang paling berharga terhadap perkembangan suatu usaha. Sebagai penggerak dari suatu kegiatan usaha, seseorang dituntut untuk profesional dalam pekerjaannya.

3) Kemampuan Kepemimpinan

Faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Suatu bisnis yang dibangun tanpa unsur kepemimpinan yang baik bisa menyebabkan stagnan atau tidak mengalami perkembangan/kemajuan.

4) Modal

Modal memegang peranan penting terhadap kelangsungan suatu usaha. Tanpa sebuah modal maka tujuan dari suatu usaha sulit atau bahkan tidak akan tercapai.¹⁶

4. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metodologi yang digunakan guna meningkatkan keadaan serta mengevaluasi suatu permasalahan, proyek maupun suatu konsep bisnis yang berdasar pada faktor

¹⁶ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996), 56.

internal (dalam) serta faktor eksternal (faktor luar ialah *strengths*, *weakness*, *opportunities*, serta *threats*). Tata cara ini jadi tata cara yang sangat kerap digunakan dalam dunia bisnis buat menciptakan strategi yang pas yang hendak dicoba oleh sesuatu industri.¹⁷

Pada dasarnya pemeriksaan SWOT merupakan kondensasi dari kata *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, serta *Threats*. Analisis ini bersifat subjektif serta deskriptif. Mungkin sekali jika dalam suatu organisasi sebagian orang memberikan pendapat ataupun hasil yang berbeda pada analisis ini. Perihal ini sangat normal, karena analisis SWOT ialah suatu analisis yang hendak membagikan output berbentuk arahan bukan pemecahan ajaib pada suatu kasus.

Metodologi yang berwawasan luas ini bergantung pada rasionalitas yang dapat mengoptimalkan kekuatan (*strengths*) serta kesempatan (*opportunities*) sekalian bisa meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Perencanaan strategi dapat terbentuk sesuai hasil analisa terhadap faktor-faktor perusahaan yang telah dilaksanakan dengan menggunakan analisis SWOT. Berikut penjelasan mengenai 4 faktor dalam analisis SWOT tersebut:

- 1) *Strength* (kekuatan) adalah kondisi yang menjadi sumber kekuata dalam sebuah organisasi, proyek, atau konsep yang ada.

¹⁷ Edi Suarto, "Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis SWOT", *Jurnal Spasial*, 53.

Kekuatan yang dianalisis merupakan factor yang terdapat dalam organisasi atau proyek tersebut.

- 2) *Weakness* (kelemahan) adalah kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek, ataupun konsep yang terdapat. Kelemahan yang dianalisis ialah factor yang ada dalam organisasi ataupun proyek tersebut.
- 3) *Opportunities* (peluang) merupakan kondisi peluang yang mungkin dapat dikembangkan di masa yang akan datang. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari organisasi, proyek, ataupun konsep yang dibuat misalnya kondisi lingkungan sekitar, kebijakan pemerintah, ataupun pesaing yang ada.
- 4) *Threat* (ancaman) ialah suatu kondisi yang dapat mengancam keberlangsungan usaha. Ancaman ini berasal dari eksternal yang dapat mengganggu suatu proyek, organisasi, maupun konsep yang telah dibuat.¹⁸

b. Kegunaan Analisis SWOT

Seperti yang kita ketahui analisis ini dapat membantu dalam penataan strategi untuk organisasi maupun perusahaan. Secara garis besar analisis SWOT mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1) Guna memeriksa suatu keadaan dan area pribadi

¹⁸ M. Afif Salim Dan Agus B Siswanto, *Analisis Swot Dengan Metode Kuesioner*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), 2.

- 2) Digunakan untuk menganalisis keadaan internal dan eksternal lembaga
- 3) Digunakan untuk menganalisa keahlian diri kita di dalam lingkungan
- 4) Digunakan untuk mengenali posisi suatu industri/ organisasi antara industri/ organisasi yang lain
- 5) untuk mengenali keahlian sesuatu industri dalam melaksanakan bisnis yang dihadapkan dengan banyak pesaing.¹⁹

c. Manfaat Analisis SWOT

Analisis SWOT dipercaya mempunyai banyak manfaat maupun mempunyai kelebihan bila dibanding dengan tata cara yang lain. Berikut ialah sebagian manfaat dari pemakaian analisis SWOT:

- 1) Analisis SWOT dapat memandang sesuatu perkara dari 4 komponen yang ada didalamnya.
- 2) Analisis SWOT dapat membagikan hasil yang lumayan tajam sehingga bisa membagikan arahan maupun saran untuk menguatkan sekaligus menaikkan profit bersumber pada kesempatan yang dipunyai, tidak hanya itu juga mengurangi kelemahan dan ancaman.
- 3) Analisis SWOT dapat membantu guna membedah organisasi bersumber pada 4 sisi pada sesuatu proses identifikasinya.

¹⁹ Fajar Nur 'Aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia 2016), 7-11.

- 4) Analisis SWOT dapat menjadi instrumen yang dapat diandalkan dalam melakukan pemeriksaan vital, dengan tujuan dapat menghasilkan kemajuan yang tepat.²⁰

d. Analisis SWOT Dalam Islam

Analisis SWOT merupakan suatu teknik dalam pengembangan usaha sebuah perusahaan atau organisasi. Manfaat dari suatu analisis SWOT ialah sebagai arah atau tujuan yang bisa dijadikan acuan atau tolak ukur untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan masa depan perusahaan.²¹

Analisis SWOT dalam pandangan Islam jika kita lihat dalam QS. al – Hasyr ayat 18, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok nanti (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah SWT. Sesungguhnya, Allah Maha Tahu apa yang kau lakukan.”

Dari ayat di atas dapat disimpulkan, bahwa sebagai umat manusia dituntut untuk berfikir dan bermuhasabah (introspeksi diri)

²⁰ Ibid, 12.

²¹ Wiswata, I. Gusti Ngurah Ait, I Gusti Ayu Ari Agung, I Made Tamba, *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*, (Denpasar: Unmas Press, 2018), 4

untuk menghindari perbuatan yang buruk ataupun apa yang telah kita lakukan dalam kehidupan kita di masa lalu. Maka dari itu, perlu sekali memasukkan atau mempelajari ilmu manajemen strategi untuk mendapatkan perencanaan yang tepat dan berguna di masa mendatang.

Dalam tafsir al-Qur'an, Allah telah memerintahkan hamba-Nya untuk memenuhi konsekuensi iman, yaitu takut kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjalankan segala hal yang termasuk di dalam aturan Allah SWT baik itu perintah syariat ataupun menjauhi larangan-Nya serta memikirkan akibat baik atau buruk di masa mendatang, selain itu apa yang akan mereka dapatkan dari perbuatan yang dilakukan apakah membawa kemanfaatan atau kemudharatan di masa depan atau di akhirat kelak.²²

Menurut ilmu filsafat, manusia ialah makhluk yang senantiasa di dorong dengan rasa keingintahuan tentang segala hal. Dan dorongan inilah yang membuat manusia dapat berfikir, menelaah, dan menganalisis realitas dalam menghadapi sesuatu untuk memperoleh pengetahuan serta pemahaman secara menyeluruh sehingga sesuatu yang ada dapat membawa manfaat terhadap kehidupan yang dijalaninya.

²² Maidiana, Maya Sari, "Ayat – Ayat Tentang Fungsi Manajemen", *Alacrity: Journal Of Education*, Vol. 01 No. 1, 2012, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) di akses tanggal 20 April, pukul 22.12, 87 – 94.

Diakui bahwa manusia memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan dalam memperoleh ilmu pengetahuan serta memahami apa yang ada di sekitar. Dalam melakukan suatu aktifitas untuk mencari ataupun menemukan hal yang harus selalu dilakukan untuk mendapatkan ilmu yang didapat sebagai alat untuk mencapai pengetahuan yang dimiliki dengan akal atau panca indra yang telah diberikan oleh Allah SWT.